

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

BALAI VETERINER BANJARBARU
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jl. Ambulung No.24 Loktabat Selatan Banjarbaru

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Veteiner Banjarbaru adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteiner Banjarbaru mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Veteiner Banjarbaru. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

C.4 Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga

C.5 Ekuitas

C.5.1 Ekuitas

- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Semester II Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp456.887.967,00 atau mencapai 132,43% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp345.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp17.549.738.114,00 atau mencapai 98,41% dari alokasi anggaran sebesar Rp17.833.220.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp76.991.513.489,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp1.612.514.700,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp75.241.724.923,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp137.273.866,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp33.336.627,00 dan Rp76.667.137.076,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp453.782.560,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp16.330.426.896,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-15.876.644.336,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp3.105.407,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-15.873.538.929,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp25.629.291.614,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-15.873.538.929,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp49.767.496.294,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp17.092.850.147,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp76.616.099.126,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	345.000.000,00	456.887.967,00	132,43	523,947,163.00
Jumlah Pendapatan		345.000.000,00	456.887.967,00	132,43	523,947,163.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3.959.389.000,00	3.953.333.081,00	99,85	4,006,043,121.00
Belanja Barang	B.2.2	11.793.926.000,00	11.536.311.658,00	97,82	10,039,970,678.00
Jumlah Belanja Operasi		15.753.315.000,00	15.489.644.739,00	98,33	14,046,013,799.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	634.100.000,00	627.450.725,00	98,95	1,726,870,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	1.445.805.000,00	1.432.642.650,00	99,09	0,00
Jumlah Belanja Modal		2.079.905.000,00	2.060.093.375,00	99,05	1,726,870,000.00
Jumlah Belanja		17.833.220.000,00	17.549.738.114,00	98,41	15,772,883,799.00

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

II. NERACA

**BALAI VETERINER BANJARBARU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	1.612.514.700,00	309.560.200,00
Jumlah Aset Lancar		1.612.514.700,00	309.560.200,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	61.063.286.000,00	14.343.190.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	19.177.500.431,00	20.393.001.664,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	8.287.337.000,00	6.265.121.580,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	393.160.000,00	577.158.720,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	76.569.000,00	76.569.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-13.541.209.464,00	-13.410.011.380,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-138.667.534,00	-2.385.465.274,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-76.250.510,00	-214.181.139,00
Jumlah Aset Tetap		75.241.724.923,00	25.645.383.171,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1	1.841.571.958,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.2	-1.704.298.092,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		137.273.866,00	0,00
Jumlah Aset		76.991.513.489,00	25.954.943.371,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	33.336.627,00	34.611.971,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		33.336.627,00	34.611.971,00
Jumlah Kewajiban		33.336.627,00	34.611.971,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	76.958.176.862,00	25.920.331.400,00
Jumlah Ekuitas		76.958.176.862,00	25.920.331.400,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		76.991.513.489,00	25.954.943.371,00

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI VETERINER BANJARBARU
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	453.782.560,00	435,635,413.00
JUMLAH PENDAPATAN		453.782.560,00	435,635,413.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3.953.333.081,00	4,006,043,121.00
Beban Persediaan	D.3	3.039.471.700,00	3,996,167,750.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3.334.668.468,00	2,313,979,981.00
Beban Pemeliharaan	D.5	631.993.339,00	946,791,021.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.276.986.257,00	3,171,374,435.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2.093.974.051,00	2,245,844,929.00
JUMLAH BEBAN		16.330.426.896,00	16,680,201,237.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-15.876.644.336,00	-16,244,565,824.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	3.105.407,00	16,458,750.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		3.105.407,00	16,458,750.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-15.873.538.929,00	-16,248,293,524.00

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI VETERINER BANJARBARU LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	25,920,363,335,00	26.852.839.247,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-15.822.500.979,00	-16.248.325.459,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR			
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3	49.767.496.294,00	52.359.601,00
Transaksi Antar Entitas	E.4	17.092.850.147,00	15.263.458.011,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		51.037.845.462,00	-932.507.847,00
EKUITAS AKHIR		76.958.176.862,00	25.920.331.400,00

Banjarbaru, 2 Januari 2018
Kuasa Pengguna Anggaran,

Drh. Azfirman, MP
NIP. 19651004 199403 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis -Edit via Konfigurasi-

RENCANA STRATEGIS BALAI VETERINER BANJARBARU

TAHUN 2015 – 2020

Organisasi dan Tata Kerja Balai Veteriner Banjarbaru diatur dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 61/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 dengan susunan organisasi adalah

Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelayanan Teknis, Seksi Informasi Veteriner dan diperkuat dengan Kelompok Jabatan Fungsional.

Balai Veteriner Banjarbaru dalam menjalankan kegiatan operasionalnya beralamat di Jl. Ambulung no.24 Loktabat Selatan Banjarbaru.

1. Visi

Terwujudnya pelayanan penyidikan, pengujian dan diagnosa yang prima dan profesional.

2. Misi

- a. Meningkatkan dan memelihara kecepatan, ketepatan dalam penyidikan, surveillans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan.
- b. Meningkatkan profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan penyidikan, surveillans, pengujian dan diagnose penyakit hewan.
- c. Melindungi sumber daya hewan dan manusia dari penyakit eksotis, strategis, zoonosis maupun endemis.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat memanfaatkan sumber daya laboratorium berdayaguna.

3. Tujuan

1. Memberikan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan/*stake holder* dan masyarakat dengan mempertahankan dan mengembangkan status akreditasi laboratorium penguji melalui SNI ISO 17025:2008 serta menerapkan ISO 9001:2008;

2. Meningkatkan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit hewan dengan mengemban visi dan misi yang telah ditetapkan;
3. Mengembangkan aspek *biosafety* dan *biosecurity* dalam rangka *good laboratory practise*;
4. Mengoptimalkan laboratorium yang ada dalam pengendalian penyakit strategis di wilayah kerja dengan tersedianya ruangan laboratorium yang memenuhi standar minimal BSL-2 dan perlengkapan penunjangnya (*biosafety cabinet, autoclave dan PPE*) serta tersedianya biaya perawatan dan pergantian peralatan penunjang yang rusak setiap tahunnya. Penyelesaian dan penyempurnaan pemagaran lingkungan, tata kelola lingkungan dan limbah laboratorium, tersedianya sistem keamanan yang terpadu berupa personil keamanan dan peralatan CCTV serta tersedianya alarm dan alat pemadam kebakaran;
5. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) Balai Veteriner Banjarbaru secara bertahap baik SDM teknis maupun administrasi melalui pendidikan maupun pelatihan untuk memaksimalkan perangkat keras dan perangkat lunak dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menciptakan manajemen perkantoran yang akuntabel ;
6. Pembinaan SDM laboratorium kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner propinsi, kabupaten dan puskesmas dalam menunjang PSDSK.
7. Strategi peningkatan performa pelayanan berdasarkan akuntabilitas kinerja, Balai Veteriner Banjarbaru yang tertuang dalam dalam Renstra Balai Tahun 2015 – 2020. Strategi atau cara mencapai tujuan dan sasaran yang dirumuskan dan ditetapkan dalam bentuk tujuan dan rencana strategis.

Tujuan

Tujuan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pelayanan penyidikan dan pengujian penyakit hewan dan bahan makanan asal hewan secara cepat, tepat dan efisien ;
- b. Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan surveilans, pengujian dan diagnosa penyakit hewan secara profesional;
- c. Menerapkan dan meningkatkan manajemen sistem mutu yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pengujian (laboratorium) dan pelayanan ;
- d. Meningkatkan kompetensi SDM teknis dan administrasi ;
- e. Menertibkan administrasi di lingkungan kerja.

4. Sasaran

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerja sama serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;

2. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
3. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
4. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan dan produk hewan;
5. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
6. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
7. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular
8. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
9. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
10. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (*public awareness*);
11. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
12. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
13. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan;
14. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
15. Pelaksanaan analisis risiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
16. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
17. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
18. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan;
19. Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan;
20. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
21. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga B-Vet.

5. Strategi

Balai Veteriner Banjarbaru mempunyai kegiatan yang selaras dengan program yang telah dicanangkan Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan dan Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. Program pencapaian swasembada daging sapi dan peningkatan penyediaan pangan hewani yang aman, sehat, utuh dan halal. Dalam pelaksanaan program tersebut dibuat kegiatan strategis yaitu;

- a. Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis ;
- b. Penjaminan pangan asal hewan yang aman dan halal serta pemenuhan persyaratan produk hewan non pangan.

6. Kebijakan

- a. Menyusun program rencana kebutuhan pegawai
- b. Menyusun rencana kebutuhan pendidikan dan pelatihan pegawai
- c. Penyidikan, diagnosa dan pengujian kesehatan hewan dan bahan makanan asal hewan di wilayah kerja.
- d. Melakukan pengawasan hewan dan bahan makanan asal hewan dari produsen sampai pada pemasaran kepada konsumen.
- e. Melakukan promosi, pameran, lokakarya, workshop peranan laboratorium pengujian kesehatan hewan dan bahan makanan asal hewan.
- f. Melaksanakan pengelolaan PNBP secara profesional.
- g. Meningkatkan PNBP sesuai dengan tarif yang telah diatur Pemerintah.
- h. Melakukan surveillans dan monitoring penyakit hewan dan pengujian residu obat dan cemaran mikroba.
- i. Menyediakan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana laboratorium.
- j. Program Ditjen Peternakan yaitu Pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat, ketersediaan susu dalam negeri, restrukturisasi perunggasan, pengendalian 5 penyakit hewan menular strategis dan penyediaan pangan asal ternak yang ASUH.
- k. Pemantauan dan pemeriksaan residu obat dan cemaran mikroba.
- l. Menerbitkan SOP bagi semua pegawai.
- m. Panduan Mutu

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Veteriner Banjarbaru. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Veteriner Banjarbaru menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual

adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Veteriner Banjarbaru dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Banjarbaru yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Veteriner Banjarbaru telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program APBN-P dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	345.000.000,00	345.000.000,00
Jumlah Pendapatan	895.000.000,00	895.000.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	3,959,389,000.00	3,959,389,000.00
Belanja Barang	9,669,311,000.00	11.793.926.000,00
Belanja Modal	0,00	2.079.905.000,00
Jumlah Belanja	13,628,700,000.00	17.833.220.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp456.887.967,00 atau mencapai 132,43% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp345.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	1.000.000,00	0,00
Pendapatan Jasa	345.000.000,00	444.148.500,00	128,74
Pendapatan luran dan Denda	0,00	8.634.060,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	3.105.407,00	0,00
Jumlah	345.000.000,00	456.887.967,00	132,43

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -70,70% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Veteriner Banjarbaru adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	1.000.000,00	7.410.000,00	-93,79
Pendapatan Jasa	444.148.500,00	496.171.500,00	-70,07
Pendapatan luran dan Denda	8.634.060,00	6.626.913,00	-39,42
Pendapatan Lain-lain	3.105.407,00	13.738.750,00	-93,09
Jumlah	456.887.967,00	523.947.173,00	-70,70

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp17.549.738.114,00 atau 98,41% dari anggaran belanja sebesar Rp17.833.220.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.959.389.000,00	3.954.443.501,00	99,88
Belanja Barang	11.793.926.000,00	11.536.311.658,00	97,82
Belanja Modal	2.079.905.000,00	2.060.093.375,00	99,05
Total Belanja Kotor	17.833.220.000,00	17.550.848.534,00	98,42
Pengembalian Belanja		1.110.420,00	0,00
Total Belanja	17.833.220.000,00	17.549.738.114,00	98,41

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -61,71% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Penurunan anggaran belanja pegawai;

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	3.953.333.081,00	4.006.043.121,00	-64,43
Belanja Barang	11.536.311.658,00	10.039.970.678,00	-61,72
Belanja Modal	2.060.093.375,00	1.726.870.000,00	-55,08
Total Belanja	17.549.738.114,00	15.772.883.799,00	10,12

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.953.333.081,00 dan Rp11.113.864.285,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -64,43% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.954.443.501,00	11.103.886.629,00	-64,39
Belanja Lembur	0,00	13.291.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	3.954.443.501,00	11.117.177.629,00	-64,43
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.110.420,00	-3.313.344,00	-66,49
Jumlah Belanja	3.953.333.081,00	11.113.864.285,00	-64,43

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11.536.311.658,00 dan Rp30.133.292.466,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -61,72% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.041.024.355,00	1.871.698.710,00	-44,38
Belanja Barang Non Operasional	1.682.524.100,00	6.383.646.839,00	-73,64
Belanja Barang Persediaan	4.444.932.650,00	8.176.438.500,00	-45,64
Belanja Jasa	612.395.357,00	1.525.497.650,00	-59,86
Belanja Pemeliharaan	478.448.939,00	2.025.311.211,00	-76,38
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.276.986.257,00	10.150.699.556,00	-67,72
Jumlah Belanja Kotor	11.536.311.658,00	30.133.292.466,00	-61,72
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.536.311.658,00	30.133.292.466,00	-61,72

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp627.450.725,00 dan Rp3.875.335.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -83,81% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	627.450.725,00	3.875.335.000,00	-83,81
Jumlah Belanja Kotor	627.450.725,00	3.875.335.000,00	-83,81
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	627.450.725,00	3.875.335.000,00	-83,81

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.432.642.650,00 dan Rp710.766.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 101,56% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.432.642.650,00	710.766.000,00	101,56
Jumlah Belanja Kotor	1.432.642.650,00	710.766.000,00	101,56
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.432.642.650,00	710.766.000,00	101,56

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.612.514.700,00 dan Rp309.560.200,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	3.569.300,00	2.178.600,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	472.000,00
Suku Cadang	14.326.400,00	112.477.000,00
Bahan Baku	63.415.000,00	176.892.000,00
Persediaan Lainnya	1.531.204.000,00	17.540.600,00
Jumlah	1.612.514.700,00	309.560.200,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp61.063.286.000,00 dan Rp14.343.190.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	19.999,00m ²	Ambulung No.24 Rt.03/04, Banjarbaru Selatan	3.699.815.000,00
2.	52.465,00m ²	Ambulung No.24 Rt.36 / 04, Banjarbaru	9.791.403.000,00
3.	9.112,00m ²	Ambulung no.24 Rt.36/04, Banjarbaru Selatan	851.972.000,00
Jumlah			14.343.190.000,00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA tidak sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19.177.500.431,00 dan Rp20.393.001.664,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp8.287.337.000,00 dan Rp6.265.121.580,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp393.160.000,00 dan Rp577.158.720,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp76.569.000,00 dan Rp76.569.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-13.756.127.508,00 dan Rp-16.009.657.793,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	19.177.500.431,00	-13.541.209.464,00	5.636.290.967,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.287.337.000,00	-138.667.534,00	8.148.669.466,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	393.160.000,00	-76.250.510,00	316.909.490,00
4.	Aset Tetap Lainnya	76.569.000,00	0,00	76.569.000,00
Akumulasi Penyusutan		27.934.566.431,00	-13.756.127.508,00	14.178.438.923,00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.841.571.958,00 dan

Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional -Edit via Konfigurasi- serta dalam proses penghapusan dari BMN. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1.704.298.092,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1.841.571.958,00	-1.704.298.092,00	137.273.866,00
	Akumulasi Penyusutan	1.841.571.958,00	-1.704.298.092,00	137.273.866,00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp33.336.627,00 dan Rp34.611.971,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Deputi Administrasi BAPK per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	33.336.627,00	34.611.971,00
Jumlah	33.336.627,00	34.611.971,00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp76.667.137.076,00 dan Rp25.629.291.614,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp453.782.560,00 dan Rp0.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	8.634.060,00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	444.148.500,00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	1.000.000,00	0.00	0.00
Jumlah	453.782.560,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.953.333.081,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	2.757.880.200,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	34.025,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Anak PNS	55.007.834,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	147.374.700,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	310.360.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	36.108.742,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Struktural PNS	44.460.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	195.177.580,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	52.160.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	354.770.000,00	0.00	0.00
Jumlah	3.953.333.081,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.039.471.700,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	1.366.980.000,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	47.133.700,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	1.625.358.000,00	0.00	0.00
Jumlah	3.039.471.700,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.334.668.468,00 dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	219.165.300,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.156.711.800,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	119.210.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	306.647.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	109.050.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	862.071.926,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	16.465.219,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	407.852.638,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	54.202.156,00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	41.904.644,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.837.785,00	0.00	0.00
Beban Sewa	23.550.000,00	0.00	0.00
Jumlah	3.334.668.468,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp631.993.339,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	62.443.722,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	416.005.217,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	17.274.800,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	136.269.600,00	0.00	0.00
Jumlah	631.993.339,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.276.986.257,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban

Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	2.566.424.028,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	38.720.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	671.842.229,00	0.00	0.00
Jumlah	3.276.986.257,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.093.974.051,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	207.551.903,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	6.866.294,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	38.080.512,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	4.599.166,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	36.426.800,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1.800.449.376,00	0.00	0.00
Jumlah	2.093.974.051,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	3.105.407,00	0.00	0.00
Jumlah	3.105.407,00	0.00	0.00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp25.629.291.614,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-15.873.538.929,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp76.667.137.076,00 dan Rp25.629.291.614,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya